

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan di Bab IV, penelitian berjudul “Analisis Jaringan Diskursus Kebijakan Kendaraan Listrik di Indonesia pada Artikel Berita di *Kompas.com* dan *Kumparan.com*” menghasilkan kesimpulan bahwa:

Penulis menemukan delapan wacana utama yang terdapat pada kebijakan kendaraan listrik yaitu infrastruktur kendaraan listrik masih terbatas; kebijakan pemerintah untuk mengonversi kendaraannya menjadi kendaraan listrik; kendaraan listrik berkontribusi dalam perbaikan lingkungan; kendaraan listrik dapat menghemat devisa negara; kendaraan listrik memperparah kemacetan di jalan; kerja sama antara pemerintah dengan beberapa perusahaan untuk mengembangkan populasi kendaraan listrik; pemerintah membatasi untuk penggunaan BBM dan penjualan kendaraan BBM; dan pemerintah memberikan insentif kepada calon pembeli kendaraan listrik. Delapan wacana utama tersebut dinilai kompleks karena menimbulkan perdebatan wacana antara aktor dan wacana atau organisasi dan wacana.

Kemudian, penulis menemukan 93 aktor yang terlibat dalam perdebatan wacana dalam kebijakan kendaraan listrik. Dari 93 aktor tersebut penulis menemukan beberapa aktor mendukung kebijakan kendaraan listrik di Indonesia sedangkan terdapat juga aktor menentang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perdebatan wacana di antara para aktor yang terlibat.

Selain itu, dalam jaringan antara wacana dan organisasi, penulis menemukan 21 organisasi yang terlibat dalam kebijakan kendaraan listrik. Dari

organisasi-organisasi tersebut terlihat bahwa terjadi perdebatan di antara organisasi pada setiap wacana utama.

Dari tiga temuan tersebut, penulis menemukan hasil tambahan, yaitu adanya dominasi organisasi dan aktor dalam setiap wacana utama. Organisasi yang menonjol dan memberikan dukungan pada wacana utama berasal dari kelompok pemerintah. Sementara itu, aktor-aktor yang menjadi dominan pada kebijakan ini adalah orang-orang yang berada di balik kelompok pemerintah.

Penulis juga menemukan peranan media dalam proses pembuatan kebijakan kendaraan listrik di Indonesia. Pada penelitian ini media berfungsi sebagai agen wacana publik yang dapat mengarahkan diskusi tentang berbagai isu kebijakan kendaraan listrik yang berkembang di tengah masyarakat. Selain itu, media berperan dalam menentukan agenda setting. Dengan menyoroti isu tersebut, media tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebijakan kendaraan listrik di Indonesia. Perhatian intens media pada momen seperti ini menunjukkan bagaimana media dapat memengaruhi prioritas kebijakan publik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Setiap penelitian tak luput dari kesalahan dan kekurangan pada berbagai aspek salah satunya adalah mengenai Unit analisis yang digunakan. Pada penelitian ini, penulis hanya melakukan analisis pada media *Kompas.com* dan *Kumparan.com*. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan menambahkan media yang beragam. Selain itu, penulis selanjutnya juga dapat menggunakan sampel dengan topik berita yang berbeda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam meneliti kebijakan-kebijakan lainnya.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini, disarankan agar pemerintah dan pembuat kebijakan memanfaatkan analisis jaringan diskursus untuk memahami persepsi publik dan mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang terlibat dalam wacana kebijakan kendaraan listrik. Dengan demikian, strategi komunikasi yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mendukung implementasi kebijakan ini. Selain itu, media massa diharapkan terus meningkatkan transparansi dan keseimbangan dalam peliputan agar berbagai perspektif dapat terwakili dengan baik.

